

**EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PERBENGKELAN MOBIL
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEKANIK PADA
PESERTA PELATIHAN DI BPPNF PROVINSI BANTEN**

Wulan Febriyanti

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui (1) Pengelolaan pelatihan perbengkelan mobil dalam meningkatkan keterampilan mekanik di balai pelayanan pendidikan non formal Provinsi Banten, (2) Efektivitas pelatihan perbengkelan mobil dalam meningkatkan keterampilan mekanik di balai pelayanan pendidikan non formal Provisi Banten, (3) Faktor pendukung dan penghambat pelatihan perbengkelan mobil dalam meningkatkan keterampilan mekanik di balai pelayanan pendidikan non formal Provisi Banten.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam pelatihan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif harus didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut: (1) observasi, (2) wawancara (3) studi dokumentasi, pencatatan, dan mengumpulkan data-data serta fakta-fakta yang terjadi dengan tambahan referensi dari beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini diantaranya tahap reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

Sebagai akhir pembahasan ini, penulis menyampaikan simpulan, sebagai berikut: (1) Pengelolaan dalam pelatihan perbengkelan mobil ini menggunakan teori POAC. Pertama yaitu perencanaan, terdapat identifikasi masalah, tujuan pelatihan, pemilihan tutor, membuat kurikulum, penyusunan materi, pembuatan sumber belajar, menyiapkan sumber dana dan persyaratan peserta. Kedua adalah pengorganisasian, yaitu pembentukan panitia pelaksana kegiatan. Ketiga adalah pelaksanaan yang dilakukan dengan pengiriman surat, pendaftaran peserta, susunan acara pelatihan, upacara pembukaan dan penutupan dan keempat adalah evaluasi yang dilakukan dengan memberikan pre-test, post-test dan ujian akhir. (2) Efektivitas pada pelatihan dalam meningkatkan keterampilan mekanik ada lima unsur pertama yaitu ketepatan penentuan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan menentukan tujuan dan ketepatan sasaran. Hasil akhir yang didapat dari peserta pelatihan perbengkelan mobil dalam meningkatkan keterampilan mekanik sebesar 6 orang berhasil dan sisanya 4 orang bisa dikatakan tidak sesuai harapan dan dari kelima unsur tersebut, empat diantaranya sudah terpenuhi, maka pelatihan perbengkelan mobil ini bisa dikatakan efektif. (3) Faktor pendukung dalam pelatihan ini adalah tutor/instruktur yang dipilih dalam pelatihan ini sudah ahli dan berpengalaman dibidang perbengkelan, sarana dan prasarana pada pelatihan ini cukup memadai dan biaya dalam pelaksanaan pelatihan perbengkelan ini sudah terjamin, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan dikarenakan kurang tepatnya dalam pemilihan sasaran.

Kata Kunci : Efektivitas, Perbengkelan Mobil.

EFFECTIVENESS OF TRAINING PROGRAM IN IMPROVING SKILLS WORKSHOP CAR MECHANIC IN THE PROVINCE OF TRAINEES IN BPPNF BANTEN

Wulan Febrianti

School Education Department of the University of Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Research carried out to determine (1) Management training workshop car in improving mechanical skills in the hall servicing non-formal education Banten province, (2) effectiveness of the training workshop car in improving mechanical skills in the hall servicing non-formal education provision Banten, (3) Factors supporting and training workshop to improve the car mechanical skills in non-formal education service centers Provision Banten.

The research method used by the author in this training is descriptive method with qualitative approach. In this study with a qualitative approach should be based on data or information obtained through research as follows: (1) observation, (2) interviews (3) study the documentation, recording, and collect data and facts that occurred with the addition of a reference of several books related to the issues discussed. The technique of data processing and data analysis in this study include reduction step, data presentation, and verification.

As the end of this discussion, the authors convey conclusions, as follows: (1) Management training workshop this car uses the theory POAC. First they are planning, there is a problem identification, training objectives, the selection of tutors, create curriculum, preparation of materials, manufacture of learning resources, preparing resources and requirements of the participants. Second is the organization, namely the establishment of the executive committee activities. The third is the implementation is done by sending a letter, registration, arrangement of training events, opening and closing ceremonies and the fourth is the evaluation done by providing pre-test, post-test and a final exam. (2) The effectiveness of the training in improving mechanical skills there are five elements, namely first timing accuracy, the accuracy of the calculation of costs, accuracy in measurements, the accuracy of determining the purpose and precision targeting. The final results obtained from the car workshop trainees in improving mechanical skills by 6 people succeed and the remaining 4 people can be regarded not as expected and the five elements, four of which have been met, then the training workshops, the car is said to be effective. (3) The supporting factors in this training is the tutor / instructor selected in this training are skilled and experienced in the field workshop, facilities and infrastructure in this training is sufficient and costs in the training workshop is already assured, while inhibiting factor is the lack of awareness and motivation of participants to attend training due to lack precisely in the selection of the target.

Keywords: Activities, Car Workshop.

PENDAHULUAN

Banten terletak pada jalur perlintasan antara pulau Jawa dan Sumatera, sekaligus sebagai salah satu penyangga ibu kota Negara yang selalu dilalui berbagai jenis kendaraan. Perkembangan kendaraan dan industri otomotif semakin hari semakin pesat. Jumlah kendaraan yang ada dengan tempat perbengkelan sangat tidak sebanding. Hal ini disebabkan karena tenaga teknisi masih terbatas.

Kegiatan pendidikan Non Formal diharapkan dapat berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal dirasakan makin mendapat tempat strategis, namun dirasa masih belum mencukupi untuk memasuki dunia kerja, untuk itu perlu ditunjang pendidikan ketrampilan khusus sebagai bekal daya saing agar menjadi tenaga kerja yang handal / terampil.

Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal (BPPNF) salah satu lembaga pelatihan yang memerlukan adanya kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja didasarkan pada pendekatan multidisiplin yang secara efektif merumuskan tujuan rencana pengembangan dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber daya secara efisien namun tetap menjaga mutu kualitas.

Melihat kondisi tersebut, dan dalam rangka meningkatkan kualitas dan keterampilan warga

belajar pendidikan non formal di Provinsi Banten agar dapat bersaing di dunia kerja, maka Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal sebagai pengembang model pendidikan non formal terdorong untuk menyelenggarakan Kegiatan Pelatihan Perbengkelan mobil di tahun 2015 ini.

Lebih lanjut setelah dilaksanakannya program pelatihan perbengkelan mobil di Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal (BPPNF) Provinsi Banten ini diharapkan dapat menciptakan mekanik-mekanik yang terampil di bidang perbengkelan mobil. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan hasil pelatihan dan menjadi tenaga kerja teknisi yang profesional mengenai ilmu perbengkelan yang telah didapatkan dari pelatihan ini, akan tetapi tidak semua peserta pelatihan mampu menjadi tenaga kerja yang menjurus ke bidang perbengkelan dan belum sesuai dengan tujuan dan hasil pelatihan yang diharapkan.

Masalah peningkatan keterampilan mekanik mobil menarik untuk diteliti, oleh sebab itu peneliti memfokuskan pada masalah "*Efektivitas Program Pelatihan Perbengkelan Mobil Dalam Meningkatkan Keterampilan Mekanik Pada Peserta Pelatihan Di Bppnf Provinsi Banten*"

KAJIAN LITERATUR

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas

adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Menurut Ndraha (2005:163) adalah efisiensi digunakan untuk mengukur proses, efektivitas guna mengukur keberhasilan mencapai tujuan". Khusus mengenai efektifitas pemerintahan. Efektivitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil bagi dengan persetujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran (*strategi*).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supriyono (2000:29) mendefinisikan pengertian efektivitas, sebagai berikut : Efektivitas merupakan hubungan suatu keluaran suatu pusat tanggungjawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Menurut Subagyono (2000:14) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan

efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

Menurut Paul G. Predman dalam Ramlan, M Sudarmadi (2001:9), menyatakan pengertian pelatihan : *Training is a process used by organization to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a preferred state of affairs. The trainer's role to facilitate trainees movement from the status quo toward the ideal.*

Gagasan utama dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam pelatihan adanya suatu proses yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan. Diharapkan dengan adanya pelatihan dapat mengatasi kesenjangan yang ada atau antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan dimasa mendatang.

Menurut Mathis (2002:287), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuannya. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui secara keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerja-

annya saat ini maupun dimasa mendatang.

Menurut Sikula (2000:2), mengartikan pelatihan sebagai “Proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”.

Bengkel adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur atau memperbaiki benda. Sedangkan perbengkelan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, mengubah bentuk, merakit, ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika. Perbengkelan merupakan sebuah ilmu yang telah berkembang bahkan sebelum revolusi industri karena bengkel merupakan satu-satunya tempat untuk membuat alat hingga berkembang industri manufaktur besar dengan mesin uapnya. <https://id.wikipedia.org/wiki/Perbengkelan>.

Iverson (2001: 133) mengatakan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang

membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, agar dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Sumber data yang diambil secara *purposive sampling*, dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber data dari informan sesuai dengan kebutuhan data penelitian, maka sumber data penelitian ini adalah : 1)BPPNF (Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal) Provinsi Banten. Pelatihan yang dilaksanakan di BPPNF dilingkup pengelola sebagai pelaksana dan mengatur jalannya kegiatan. Yang menjadi sumber data penelitian/informan adalah kepala BPPNF dan panitia pelaksana. 2)Peserta Pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan perbengkelan mobil di BPPNF Provinsi Banten yang terdiri dari 10 peserta utusan PKBM dan SKB Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Banten. 3)Tutor/Instruktur Banten. Tutor merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, tutor mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan materi-materi pelatihan perbengkelan mobil. Teknik dan Pedoman Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan melalui 5 tahap yaitu: 1)Perencanaan, 2) Pengumpulan Data, 3)Pengumpulan data dasar, 4)

pengumpulan data penutup dan 5)Melengkapi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah 1)Tahap Orientasi, 2)Tahap Eksplorasi, dan 3)Tahap member check. Teknik analisis data yang digunakan 1)Reduksi Data, 2)Display data, 3)Kesimpulan dan Verifikasi, dan 4)Teknik pemeriksaan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengelola BPPNF dan panitia pelaksana kegiatan pelatihan, perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu identifikasi masalah, tujuan pelatihan, pemilihan tutor/instruktur pelatihan, membuat kurikulum, penyusunan materi, sumber belajar, persyaratan peserta pelatihan dan menyiapkan sumber dana.

Identifikasi masalah dilakukan oleh panitia pelaksana dengan cara studi arsip dan observasi ke lapangan. Setelah dilakukan identifikasi maka panitia merasa perlu untuk mengangkat pelatihan perbengkelan mobil khususnya keterampilan mekanik untuk masyarakat agar mempunyai keterampilan dibidang perbengkelan mobil dan bisa membuka lapangan pekerjaan atau bengkel mobil serta mengurangi angka pengangguran di Provinsi Banten.

Kegiatan Pelatihan Perbengkelan ini memiliki tujuan pelaksanaan kegiatan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang perbengkelan mobil, memberi peluang dengan keterampilan yang dimiliki untuk berusaha mencari nafkah atau membuka lapangan pekerjaan khususnya dibidang perbe-

ngkelan mobil sebagai mekanik yang memiliki keterampilan yang baik.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh BPPNF merupakan kegiatan pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan tahapan desain pelatihan yang disusun oleh tutor/instruktur yaitu membuat desain, melaksanakan formulasi modul, dan penyusunan model (desain model, kurikulum, bahan ajar, sumber belajar, media, evaluasi).

Selanjutnya penyusunan materi, materi pelatihan juga disusun oleh tutor/instruktur. Materi dikemas agar materi yang disampaikan terlihat menarik dan tidak membosankan, maka tutor/instruktur menggunakan tiga tahap dalam menyampaikan materi yaitu: (1) pada tahap persiapan: disusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sasaran, (2) pelaksanaan: proses pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi dengan strategi dan pembelajaran partisipatif dan (3) penilaian. Selain itu tutor/instruktur juga yang membuat metode pelatihan, metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan perbengkelan mobil ini adalah metode ceramah, metode diskusi (tanya jawab), dan metode praktek.

Adapun persiapan sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan perbengkelan ini menggunakan dana dari Anggaran Pengeluaran dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Banten. Selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan perbengkelan mobil ini mempunyai syarat tertentu untuk menerima peserta yang akan mengikuti pelatihan. Peserta yang mengi-

kuti pelatihan perbengkelan mobil harus dari warga belajar Pendidikan Non Formal (PNF).

Penetapan susunan panitia pelaksana kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: pelaksanaan rapat-rapat persiapan, penyediaan sarana, prasarana dan alat bantu kegiatan. Pembentukan kepanitiaan yaitu merujuk pada dokumen pelaksanaan anggaran yang diusulkan oleh kepala BPPNF kepada Kepala Dinas Pendidikan dan disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Banten, setelah disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan barulah SK turun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengelola BPPNF, panitia pelaksanaan kegiatan dan peserta pelatihan, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan, diantaranya: pengiriman surat, pendaftaran peserta, susunan acara pelatihan, upacara pembukaan dan penutupan, pengemasan materi dan media yang digunakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan surat pemberitahuan kegiatan dan formulir pendaftaran dilakukan dengan cara kurir (diantar langsung ke tempat) oleh panitia, melalui pos untuk daerah yang berada jauh, dan melalui Fax. Sebelum mengikuti pelatihan maka peserta pelatihan harus melakukan pendaftaran ulang yang sudah disediakan oleh panitia dengan tahapan menyerahkan surat tugas dari instansi terkait, pengisian biodata dan pengisian daftar hadir.

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan terdiri dari: Peserta didik utusan dari PKBM dan SKB se-Provinsi Banten. Materi pelatihan

disusun oleh tutor/instruktur. Materi dikemas agar materi yang disampaikan terlihat menarik dan tidak membosankan, maka tutor/instruktur menggunakan tiga tahap dalam menyampaikan materi yaitu: (1) pada tahap persiapan: disusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sasaran, (2) pelaksanaan: proses pembelajaran menggunakan pendekatan andragogi dengan strategi dan pembelajaran partisipatif dan (3) penilaian: dilakukan pada awal, proses dan akhir melalui pengamatan dan ujian praktek. Dalam proses pembelajaran tutor/instruktur juga menggunakan strategi/metode interaktif (tanya jawab), menggunakan media untuk memvisualisasikan materi (LCD, komputer).

Metode pelatihan dibuat oleh tutor/instruktur, dalam pelaksanaan metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan yaitu metode ceramah, metode diskusi (tanya jawab), dan metode praktek. Mengembangkan pemahaman terhadap materi-materi pelatihan dilakukan melalui metode ceramah dengan pengemasan materi pelatihan yang dilakukan oleh tutor/instruktur dikemas secara menarik, sehingga dalam penyampaian materi tidak membosankan terhadap peserta pelatihan, sedangkan implementasi dari hasil penyampaian materi dilakukan menggunakan metode praktek agar peserta memahami yang telah disampaikan oleh tutor/instruktur.

Selain itu para peserta selain diberikan fasilitas akomodasi berupa ruang penginapan serta fasilitas konsumsi, diberikan juga fasilitas panitia berupa sarana pokok pen-

dukung kegiatan antara lain: ruang diskusi, sound sistem, laptop dan *infocus* (LCD), *white board* dan spidol, tas, dan tempat ibadah. sehingga peserta merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Media pelatihan disusun oleh team asistensi, pengelola dan instruktur. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan adalah infokus, laptop dan power point. Agar dalam pelaksanaan pelatihan tidak terasa membosankan maka pemateri dan pengelola menyiapkan media yang unik agar dalam penyampaian materi terlihat menarik.

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari penilaian (evaluasi), demikian pula dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi yang digunakan dalam pelatihan adalah praktek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap panitia pelaksana kegiatan, dalam pelaksanaan evaluasi ini peserta dituntut untuk bisa melakukan kegiatan perbengkelan mobil khususnya mekanik sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Efektivitas pelatihan perbengkelan mobil dalam meningkatkan keterampilan mekanik pada peserta pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengelola BPPNF, panitia pelaksana, tutor/Instruktur pelatihan dan peserta pelatihan, dalam menentukan efektif tidaknya suatu kegiatan pelatihan perbengkelan mobil ada beberapa hal yang menjadi penilaian, yaitu: 1) Ketepatan waktu saat pelatihan merupakan hal yang penting, karena jika tidak tepat sesuai jadwal maka materi-materi yang akan disampaikan pun terhambat, sehingga pelatihan

tidak akan berjalan lancar. 2)Biaya merupakan hal yang sangat penting untuk diperhitungkan terlebih dahulu. Ketepatan dalam perhitungan biaya merupakan suatu keharusan dalam suatu kegiatan, karena dari kesalahan perhitungan biaya mempengaruhi proses pelatihan yang akan berlangsung, pada pelatihan ini anggaran yang dikeluarkan oleh pihak BPPNF berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2015. 3)Pengukuran adalah cara untuk mengetahui atau mengamati apakah suatu pelatihan yang dilaksanakan efektif atau tidak dan apakah hasil dari pelatihan tersebut peserta pelatihan dapat meningkatkan keterampilan perbengkelannya atau bahkan bekerja dibidang pelatihan yang mereka ikuti. Jika hasil setelah mereka mengikuti pelatihan tersebut dan pada saat diaplikasikan mereka dapat meningkatkan keterampilan perbengkelan atau mendapatkan pekerjaan dibidang perbengkelan, dipastikan ukuran hasil keberhasilannya sudah efektif. 4)Tujuan menjadi salah satu factor penting yang berikutnya. Ketepatan dalam menentukan tujuan yang direncanakan merupakan bagian dari suatu program kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dari pihak Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal (BPPNF) Provinsi Banten dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang perbengkelan mobil, memberi peluang dengan keterampilan yang dimiliki untuk berusaha mencari nafkah atau membuka lapangan pekerjaan khususnya dibidang perbengkelan mobil sebagai mekanik yang memiliki keterampilan yang

baik. 5) Ketepatan sasaran akan menentukan keberhasilan dari suatu pelatihan, oleh karena itu penyelenggara harus memiliki kriteria tersendiri untuk memilih peserta yang tepat untuk mengikuti kegiatan pelatihan perbengkelan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengelolaan pelatihan perbengkelan mobil dalam meningkatkan keterampilan mekanik di BPPNF Provinsi Banten sudah berjalan dengan baik karena sudah melaksanakan tahap-tahap sebagai berikut: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pelatihan perbengkelan mobil dilaksanakan di Gedung Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal Provinsi Banten pada Minggu ke-4 Bulan Maret 2015 untuk Angkatan 1 dan Minggu ke-4 Bulan Juli untuk Angkatan 2, masing-masing dilaksanakan selama 20 (dua puluh) hari, pukul 08.00 WIB s.d. 16.00 WIB setiap harinya. Diikuti oleh 20 orang peserta yang dikirim oleh lembaga Pendidikan Non Formal (PNF) se-Provinsi Banten.

Efektivitas Perbengkelan Mobil Dalam Meningkatkan Keterampilan Mekanik Pada Peserta Pelatihan Di BPPNF Provinsi Banten dapat dikatakan efektif dan berlangsung dengan baik, karena sudah memenuhi empat dari lima unsur penilaian efektivitas, yaitu: Waktu, biaya, penguasaan, tujuan dan ketepatan sasaran. Hasil akhir yang didapat dari peserta pelatihan dalam peningkatan keterampilan perbengkelan dari 10 orang

peserta pelatihan yaitu sebesar 6 orang berhasil dan sisanya 4 orang bisa dikatakan tidak sesuai harapan dan dari 2 orang bekerja dan 8 orang tidak bekerja di bidang perbengkelan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Efektivitas Pelatihan Perbengkelan Mobil Dalam Meningkatkan Keterampilan Mekanik Pada Peserta Pelatihan Di BPPNF Provinsi Banten. A) Faktor pendukung, 1) Tutor/instruktur yang dipilih sudah ahli dan berpengalaman di bidang perbengkelan. 2) Sarana prasarananya sudah cukup memadai. 3) Biayanya dianggarkan oleh APBD. B) Faktor penghambat, 1) Kurangnya sarana yang memenuhi perubahan kebutuhan dalam pelaksanaan pelatihan perbengkelan mobil di setiap tahunnya. 2) Tingkat pemahaman peserta pelatihan yang berbeda Kurangnya pemahaman awal peserta mengenai perbengkelan mobil. 3) Kurangnya motivasi peserta dalam pelaksanaan pelatihan.

Pengelola pelatihan perbengkelan mobil di BPPNF Provinsi Banten hendaknya lebih memperhatikan terhadap identifikasi masalah dalam pelatihan perbengkelan ini agar kegiatan pelatihan yang dilaksanakan benar-benar tepat sasaran. Evaluasi dalam pelatihan perbengkelan mobil terbilang masih kurang. Sarana prasarana hendaknya dapat memenuhi perubahan kebutuhan dalam pelaksanaan pelatihan perbengkelan mobil di setiap tahunnya.

Hendaknya tutor tidak hanya menguasai ilmu keterampilan, akan tetapi ilmu kewirausahaan juga perlu diberikan kepada peserta sebagai pembekalan agar hasil pelatihan

benar-benar dapat diimplementasikan ke dunia kerja. Tutor juga sebaiknya lebih dapat memahami tingkat pemahaman peserta yang tidak merata.

Peserta pelatihan hendaknya mempunyai gambaran awal mengenai ilmu perbengkelan sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta juga hendaknya memanfaatkan ilmu yang diberikan melalui pelatihan perbengkelan dengan segala sarana dan prasarana yang disediakan, sehingga hasilnya benar-benar berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2007, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, M (1994), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. CV. Haji Masagung.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Agung, 2005, *Efektivitas Model Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Utama.
- Kamil, Mustofa, 2010, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Makmur, 2011. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Mathis, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Mangkunegara, 2005, *Evaluasi Kinerja*. Bandung: Refika Aditama
- Ndraha, 2005, *Teori Efektivitas*, Jakarta: Pustaka Belajar
- Paul, G, Predman, 2001, *Training Strategies*, New York: International Edition.
- Robbins, 2000, *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta : Arcan
- Siagan, Sondang, P, 2001, *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siluka, 2000, *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD
- Subagyo, 2000, *Hubungan Efektivitas Dalam Perspektif Sejarah*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Djudju, 2004, *Manajemen Program Pendidikan, Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sumaryadi, I. Nyoman, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Cipta Utama
- Supriyono, 2000, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Streers, 2000, *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Tayibnakis, 2000, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Pedoman Pelatihan
Perbengkelan Mobil
Mekanik BPPNF Provinsi
Banten

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003
*Tentang Sistem Pendidikan
Nasional*. 2003. Bandung:
Fokus Media.

<http://lib.unnes.ac.id/6843/1/8507.pdf>

[http://pendidikanluarsekolahunp.blogspot.co.id/2011/06/konsep-
pendidikan-luar-sekolah.html](http://pendidikanluarsekolahunp.blogspot.co.id/2011/06/konsep-
pendidikan-luar-sekolah.html)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Perbengkelan>

